

PERAN KESENIAN SARAFAL ANAM DALAM MENINGKATKAN NILAI MORALITAS PEMUDA

Ana Fadhilah¹, Heru Zuky², Sutrian Efendi³, Diyah Purwanti⁴, Agil Septiady⁵

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

fadillahana21@gmail.com

Diserahkan tanggal 23 Agustus 2024 | Diterima tanggal 23 Agustus 2024 | Diterbitkan tanggal 30 September 2024

Abstract:

Humans are cultural creatures. Through reason, humans can develop culture. Likewise, humans live and depend on culture as a result of their creation. Therefore, culture has a big function for humans and society. Air Periukan Village is one of the villages in Bengkulu Province. The people of Air Periukan Village are rich in oral culture and literature. Sarafal Anam performing arts is one of the cultures of the people of Air Periukan Village which is still alive in the community. It should be noted that the Sarafal Anam performance culture owned by the people of Air Periukan Village, based on the results of data analysis and discussion, the author concludes that the Sarafal Anam art performance for the people of Air Periukan Village has a role as a place of expression for the community, especially the youth in Air Village. This is an impact that has an impact on increasing self-confidence by having the courage to appear, a sense of responsibility to preserve art and culture, akhlakul kharimah by imitating the attitude of the Prophet and becoming a barrier to despicable attitudes that are rampant among young people today such as promiscuity, brawls, illegal racing, gambling and other things that can disturb peace. Through the Sarafal Anam performing arts, which also contain the values of solidarity and togetherness, they will always be well fostered. Especially for youth in Air Periukan Village.

Keywords: Role, Sarafal Anam, Value

Abstrak:

Manusia merupakan makhluk berbudaya. Melalui akal budi, manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan bergantung pada kebudayaan sebagai hasil cipta dan karsanya. Oleh karena itu, kebudayaan memiliki fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat. Desa Air Periukan merupakan salah satu desa yang ada di Provinsi Bengkulu. Masyarakat Desa Air Periukan kaya akan budaya lisan dan sastra. Seni pertunjukan Sarafal Anam merupakan salah satu budaya masyarakat Desa Air Periukan yang masih hidup di tengah masyarakat. Perlu diketahui bahwa budaya pertunjukan Sarafal Anam yang dimiliki oleh masyarakat Desa Air Periukan, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa pertunjukan seni Sarafal Anam bagi masyarakat Desa Air Periukan memiliki peran sebagai wadah berekspresi bagi masyarakat, khususnya para pemuda di Desa Air. Hal tersebut merupakan dampak yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dengan memiliki keberanian tampil, rasa tanggung jawab melestarikan seni budaya, akhlakul kharimah dengan meneladani sikap Rasulullah dan menjadi penghalang terhadap sikap-sikap tercela yang marak di kalangan anak muda saat ini seperti pergaulan bebas, tanuruan, balap liar, perjudian dan hal-hal lainnya yang dapat mengganggu kedamaian. Melalui seni pertunjukan Sarafal Anam yang juga mengandung nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan akan senantiasa terbina dengan baik. Khususnya bagi pemuda di Desa Air Periukan.

Kata Kunci: Peran, Sarafal Anam, Nilai

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat dapat dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat melibatkan segenap sivitas akademik, seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni.

Pengabdian masyarakat dapat memiliki manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa. Bagi masyarakat, pengabdian masyarakat dapat membantu memecahkan masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Bagi mahasiswa, pengabdian masyarakat dapat membantu mengidentifikasi dan memberikan solusi atas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pengabdian masyarakat juga dapat bermanfaat sebagai bentuk latihan bagi mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan terjun dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pengabdian masyarakat kali ini dituangkan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh kelompok 117 di Desa air periukan. Ada banyak hal yang menarik didesa ini, namun pada pengabdian kali ini mahasiswa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kesenian Sarafal Anam.

Kesenian adalah bagian dari budaya yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, seperti seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni tari.

Sarafal anam adalah kesenian Islam yang berkembang di Bengkulu, Indonesia. Ini adalah seni yang dilakukan dengan irama Melayu dan syair-syairnya diambil dari kitab maulid, Sharf al-anam. Kesenian ini biasanya ditampilkan pada acara-acara seperti perkawinan, aqiqah, dan membuang rambut cemar.

Sarafal anam biasanya dibawakan oleh grup yang terdiri dari 6–20 orang laki-laki. Para pemain menggunakan alat musik terbangan yang memiliki telinga (kerincingan) dan menyajikan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kostum yang digunakan adalah baju, sarung setengah tiang, celana seragam, dan peci atau tanjak. Pertunjukan dimulai dengan seorang dalang yang diikuti oleh tabuhan terbangan dan para pemain lainnya.

Sarafal anam mungkin berkembang di Bengkulu bersamaan dengan masuknya dakwah Islam ke daerah ini. Salah satu media penyampaian dakwah yang cukup efektif adalah seni, yang mudah diterima oleh masyarakat.

Peran dan fungsi kebudayaan daerah seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap aspek kehidupan masyarakat. Kebudayaan daerah sebagai kekayaan budaya bangsa merupakan salah satu bentuk ekspresi dan kreasi masyarakat daerah yang sangat berharga. Kebudayaan daerah tidak hanya menyimpan nilai-nilai budaya dari suatu masyarakat tradisional, tetapi juga menjadi akar budaya bangsa. Kebudayaan mempunyai fungsi yang besar bagi manusia dan masyarakat. Dalam menjalani kehidupan, berbagai macam kekuatan harus dihadapi manusia dan masyarakat, seperti kekuatan alam dan kekuatan lainnya. Selain itu manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan baik secara spiritual maupun material.

Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa. Salah satu suku yang ada di Provinsi Bengkulu adalah suku

Serawai yang sebagian besar menduduki wilayah selatan. Masyarakat Suku Serawai kaya dengan budaya dan sastra lisan. Namun sebagian sudah mulai hilang dari tengah-tengah kehidupan masyarakat suku Serawai. Dari pengamatan penulis, kebudayaan yang masih dilaksanakan sampai sekarang adalah pertunjukan Sarafal Anam.

Bagi masyarakat suku Serawai kesenian Sarafal Anam memiliki makna penting yaitu sebagai Kebersamaan dan Kerjasama antar masyarakat. Selain itu, Sarafal Anam juga dapat memiliki fungsi lain seperti ucapan syukur atas terlaksananya Pernikahan, Pendidikan, Hiburan, Penebal Emosi Keagamaan dan Estetis.

Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian islam sudah pasti terdapat nilai-nilai keagamaan yang dapat mempengaruhi moral seseorang. Di era yang semakin berkembang ini

sudah sepatutnya budaya diwariskan ke pemuda penerus bangsa terutama kesenian yang mengandung unsur agama, etika dan moral.

Moralitas adalah sifat moral atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk. Moralitas dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan baik yang dilakukan tanpa pamrih. Misalnya, seorang penegak hukum yang bermoral akan sungguh-sungguh menegakkan hukum dan keadilan. Moralitas juga dapat diartikan sebagai sopan santun, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun. Moralitas adalah istilah yang menggambarkan nilai-nilai tertentu dari kelompok tertentu pada titik waktu tertentu.

Nilai moral yang umum adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab. Selain itu, nilai moral juga sering dihubungkan dengan agama atau sistem keyakinan seseorang, walaupun nilai moral juga bisa berasal dari sumber-sumber lain seperti filsafat atau norma-norma masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian menggunakan metode ini adalah untuk menghasilkan uraian atau deskriptif tentang peran dari sarafal anam ini dalam meningkatkan nilai moralitas pemuda desa air periukan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, analisis visual dan studi pusaka.

PEMBAHASAN

Seni Sarafal Anam merupakan salah satu kesenian yang berada di suku terbesar kedua provinsi bengkulu yaitu suku serawai. Kesenian ini dilakukan oleh masyarakat suku serawai yang ada di desa air periukan rutin setiap minggu di malam kamis. Mereka melaksanakan ini di masjid setelah sholat isya. Kegiatan ini mereka lakukan salah satu bentuk rasa syukur dengan melantunkan syair-syair seperti sholawat kepada nabi Muhammad SAW. Kesenian sarafal anam ini juga memiliki peran sebagai tempat mengekspresikan bagi para masyarakat terutama para pemuda yang ada di desa air periukan yang memberikan dampak kepada peningkatan rasa percaya diri dengan berani tampil, rasa tanggung jawab melestarikan seni dan budaya, akhlakul kharimah dengan meneladani sikap Rasulullah serta menjadi pembatas sikap tercela yang marak dikalangan anak muda zaman sekarang seperti pergaulan bebas, tawuran, balapan liar, berjudi dan hal lain yang dapat mengganggu ketentraman lainnya.

Selain aktivitas rutin yang dikerjakan setiap minggu malam kamis, tradisi sarafal anam ini juga sering di hadirkan diacara pernikahan sebagai hiburan bagi masyarakat di Desa Air Periukan. Pertunjukannya biasanya dilakukan pada malam hari sesudah akad nikah, dari jam 19.30 sampai jam 02.00 WIB dan dilanjutkan pada keesokan harinya dari jam 08.00 sampai jam 10.00 WIB. Peserta pertunjukan hanya laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk berzikir membaca syair-syair tentang Nabi Muhammad SAW, dan menabuh rabana.

Tradisi sarafal anam ini juga memiliki makna yang terkandung di dalamnya baik dalam segi pemeran, penyelengara dan penonton. Pemeran adalah orang yang memberikan suguh pertunjukan berupa seni bahasa melalui lantunan syair-syair Arab yang dilakukan yang diiringi dengan tabuhan rebana. Penyelenggara adalah tuan rumah yang melaksanakan pertunjukan Sarafal Anam untuk memeriahkan acara pernikahan anak mereka. Sedangkan penonton adalah orang-orang yang hadir, secara lansung menyaksikan pertunjukan Sarafal Anam.

Dilihat dari segi pemeran, ada beberapa makna yang bisa ditangkap dalam pertunjukan seni Sarafal Anam ini, yang pertama adalah solidaritas dan kebersamaan. Pemeran, dalam melakukan pertunjukan seni Sarafal Anam tidak mendapat imbalan. Mereka dengan ikat melaksanakan pertunjukan Sarafal Anam tersebut. Apa yang dilakukan oleh pemeran adalah semata-mata karena adanya rasa kebersamaan terhadap yang memiliki hajatan. Rasa kebersamaan itu juga ditopang dengan solidaritas yang tinggi sehingga munculah sifat kegotong-royongan yang sudah membudaya dalam masyarakat Desa Air Periukan. Makna yang ke dua adalah melalui lantunan

syair-syair dalam pertunjukan seni Sarafal Anam, pemeran juga secara tidak lansung ikut mendoakan semua masyarakat khususnya masyarakat Desa Air Periukan selalu dibersihkan dari perangkap hawa nafsu, diberi kesadaran untuk selalu berbuat baik dan terhindar dari berbagai bencana.

Selanjutnya bagi penyelenggara, pelaksanaan pertunjukan seni Sarafal Anam memiliki makna yang sangat penting yaitu sebagai penentu bahwa anak yang diselenggarakan pernikahannya dengan pertunjukan seni Sarafal Anam ini menandakan anak tersebut merupakan bujang dan gadis dan tradisi Sarafal Anam ini merupakan pelengkap kebahagiaan mereka. Jadi melalui pertunjukan Sarafal Anam ini, secara tidak lansung keluarga memberitahukan kepada masyarakat bahwa anak yang dinikahkan merupakan bujang dengan gadis yang diharapkan nantinya menjadi kelurga yang sakinah. Melalui syair-syair yang dilantunkan dalam pertunjukan Sarafal Anam, semua keluarga berharap anaknya mengikuti apa yang disunahkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam menjalani kehidupan.

Selanjutnya penonton yang menyaksikan pertunjukan Sarafal Anam adalah suatu hiburan yang memupuk rasa kebersamaan dan menunjukan rasa kepedulian terhadap tradisi mereka. Menghadiri undangan merupakan kewajiban bagi mereka sebagai umat Islam.

Seperi yang sudah dijelaskan tadi, seni Syarafal Anam ini merupakan lantunan syair-syair Arab yang diiringi dengan tabuhan rebana. Dengan lantunan syair-sair tersebut suasana menjadi meriah dan penontonya menjadi senang semua tamu yang hadir merasa terhibur. Pada kesempatan ini tentu banyak tamu-tamu yang datang termasuk sanak saudara baik yang jauh maupun yang dekat mereka itu pun merasakan kegembiraan bersama-sama. Dalam seni pertunjukan Sarafal Anam juga ditemukan nilai-nilai luhur yang pantas untuk dipedomani. Nilai-nilai tersebut adalah solidaritas dalam masyarakat, kedisiplinan, gotong royong, dan juga nilai-nilai agama yang perlu kita pahami dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mendidik masyarakat dalam menjalani kehidupan sebagai umat beragama.

Pertunjukan seni Sarafal Anam Pada hakekatnya adalah melantunkan syair-syair oleh pemeran dan diiringi dengan tabuhan rebana. Syair-syair yang dilantunkan tersebut bercerita tentang kisah Nabi Muhammat SAW mulai lahir sampai pada kehidupan dewasa. Syair-syair yang dilantunkan oleh pemeran Sarafal Anam tersebut juga banyak bercerita tentang perilaku Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.

Kepribadian Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dalam Syair yang dilantunkan saat pertunjukan Sarafal anam ini merupakan nilai-nilai pendidikan yang perlu diteladani dalam menjalani kehidupan baik di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. Artinya melalui pertunjukan Sarafal Anam, baik penonton, penyelenggara maupun pemeran mendapatkan pendidikan yang sangat berharga dalam menjalani kehidupan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Syair Sarafal Anam berisikan selawat dan kisah Nabi Muhammad. Sebagai umat yang taat akan ajaran kita wajib berselawat semoga kita mendapat syafaat di yaumul mahsyar nanti. Di samping itu dengan melantunkan syair-syair Sarafal Anam, berarti kita juga sudah melakukan dakwah, karena syair Sarafal Anam ini sebagian adalah pujian dan kalimat tayyibah yang dibawa oleh Nabi Muammad SAW sebagai pautan umat Islam. Selanjutnya syair-syair yang dilantunkan dalam pertunjukan Sarafal Anam juga menceritakan tentang perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarluaskan Agama Islam. Banyak perlawanan-perlawanan yang dihadapinya. Beliau harus hijrah, harus sembunyi sembunyi dari masyarakat yang menantang ajarannya. Banyak rintangan yang beliau hadapi. Beliau harus menahan rasa lapar, rasa capek dikejar musuh dan sebagainya. Namun dalam perjuangannya tersebut juga tidak kalah banyaknya mukjizat-mukjizat yang beliau terima. Semua rintangan yang beliau alamai ada jalan keluarnya. Semua masalah yang beliau hadapi ada penyelesaiannya. Kisah-kisah ini merupakan penebal emosi keagamaan bagi masyarakat penikmat Sarafal Anam.

Selanjutnya, didalam pertunjukan Sarafal Anam ini juga terdapat fungsi yaitu yang terkait dengan keindahan bahasa dan lantunan syair-syairnya. Keindahan pada pertunjukan Sarafal Anam dapat dilihat dari bentuk rima, diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada syair yang dilantunkan oleh para pemeran. Fungsi estetis dalam pertunjukan Sarafal Anam dapat dirasakan dari lantunan syair-syair dengan irama yg khas dengan diiringi tabuhan rebana. Lantunan Syair-syair dengan irama yang khas dan diringi dengan tabuhan rebana tersebut memiliki nilai keindahan tersendiri dalam pertunjukan Sarafal Anam.

SIMPULAN

Seni Sarafal Anam adalah tradisi seni masyarakat suku Serawai di desa Air Periukan, Bengkulu. Pertunjukan ini dilakukan setiap Kamis malam setelah sholat isya sebagai ungkapan syukur kepada Nabi Muhammad SAW. Seni ini juga menjadi media ekspresi bagi pemuda di desa tersebut dan sering dihadirkan dalam acara pernikahan. Hanya laki-laki yang bisa melakukan pertunjukan ini, dengan makna dan nilai luhur untuk pemeran, penyelenggara, dan penonton. Pertunjukan ini mengandung nilai agama, solidaritas, dan keindahan seni serta bahasa. Syair-syair yang dilantunkan menceritakan kisah Nabi Muhammad dan melakukan dakwah. Seni Sarafal Anam juga memiliki peran sebagai media ekspresi bagi pemuda dan hiburan di acara pernikahan. Sehingga, pertunjukan ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan keindahan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Univeristas Gadjah Mada ‘Direktorat Pengabidann Kepada Masyarakat’
<https://pengabdian.ugm.ac.id> (diakses 10 agustus 2024)
- <https://fh.unair.ac.id> (diakses 10 agustus 2024)
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang <https://kesenian.pariwisata.semarangkota.go.id> (diakses 10 agustus 2024)
- Muhamad Terobin.(2015). Seni “Sarafal Anam” di Bengkulu: Makna, Fungsi dan Pelestarian, Jurnal Bimas Islam.
- Serli Oktapia,“Pengaruh Kesenian Syarafal Anam Terhadap Moralitas Masyarakat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Seluma” (Skripsi UIN FAS Bengkulu 2023).
- Safril Aji, “Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur” (Skripsi IAIN Bengkulu 2021).
<https://e-journal.uajy.ac.id>.